PERSEPSI BUDAYA BATAK MANDAILING DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

OLEH
SISKA SABRINA REY
19060057

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023

PERSEPSI BUDAYA BATAK MANDAILING DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

OLEH
SISKA SABRINA REY
19060057

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan
Nama Mahasiswa	:	Siska Sabrina Rey
NIM	:	19060057
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 24 Agustus 2023

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Soleman Jufri, SKM, M.Sc
NIDN. 8803860018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royahan

Arinil Hidayah, SKM, M.Sc
NIDN. 0118108703

iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siska Sabrina Rey
NIM : 19060057
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Persepsi Budaya Batak Mandailling dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua." adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2023
Pembuat pernyataan

Siska Sabrina Rey
NIM. 19060057

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siska Sabrina Rey
Tempat/Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan/19 April 2001
Alamat	: Jl. Raja Inal Siregar
No. Telp/HP	: 083183119036
Email	: siskasabrina0@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200102/2 Padangsidimpuan, (2012/2013)
2. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, (2015/2016)
3. SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, (2018/2019)

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Agustus 2023
Siska Sabrina Rey
Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan

ABSTRAK

Ibu menyusui merupakan perilaku atau kodrat seorang ibu yang tidak dapat dipisahkan dari perspektif sosial yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi budaya masyarakat suku Batak Mandailing terkait pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa ibu suku Batak Mandailing yang telah memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama pada anak-anak mereka. Informan pada penelitian ini sebanyak 11 orang dengan rincian 6 orang sebagai informan utama, 3 orang sebagai informan pendukung, dan 2 orang sebaai informan kunci. Informan adalah ibu menyusui yang telah berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa budaya Batak Mandailing yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif adalah keterikatan keluarga dan sosial sebagai pemberi dukungan untuk memberikan ASI eksklusif. Sedangkan, budaya yang tidak mendukung adalah adanya pantangan dan mitos pada pemberian ASI eksklusif. Puskesmas Batunadua belum mendukung tercapainya pemberian ASI secara elit, dengan alasan masih banyaknya larangan dan kecenderungan untuk mengoleskan madu pada bibir bayi

Kata Kunci : Budaya, ASI eksklusif

Daftar Pustaka : 35 (2013-2022)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report of research, August 2023
Siska Sabrina Rey

The Perception of Mandailing Batak Culture in Exclusive Breastfeeding in Batunadua Public Health Center Working Area Padangsidimpuan

ABSTRACT

Breastfeeding mothers are the behavior or nature of a mother that cannot be separated from the social perspective that is passed down from one era to another. This study aims to explore the cultural perceptions of the Mandailing Batak tribe regarding exclusive breastfeeding. The research method used is qualitative by conducting in-depth interviews with several Mandailing Batak mothers who have provided exclusive breastfeeding for the first six months to their children. The informants in this study were 11 people with details of 6 people as main informants, 3 people as supporting informants, and 2 people as key informants. Informants are breastfeeding mothers who have succeeded in providing exclusive breastfeeding. The results showed that Mandailing Batak culture that supports exclusive breastfeeding is family and social attachment as a provider of support for exclusive breastfeeding. Meanwhile, unsupportive culture is the existence of taboos and myths on exclusive breastfeeding. The Batunadua Public Health Center has not supported the achievement of elite breastfeeding, on the grounds that there are still many prohibitions and the tendency to apply honey to the baby's lips.

Keywords: Culture, exclusive breastfeeding
Bibliography: 35 (2013-2022)

KATA PENGANTAR

Puji sykur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul "Persepsi Budaya Batak Mandailing Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Nuerelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan sekaligus Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Soleman Jufri, SKM, M.Sc selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Ita Arbaiyah, SKM, M.Kes selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Orang Tua penulis Ibu Sartinah yang sudah merawat dan membesarkan penulis dengan kasih sayang dan kesabaran yang amat besar, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini atas dukungan yang diberikan.
8. Tersayang kakak-kakak dan adik saya yang sudah mensupport penulis secara moral maupun moril yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.
9. Terima kasih kepada Nisa, Aul, Cali, Vera, Dira, Asma dan Kenjel yang sudah banyak membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
10. Teman-teman seperjuangan Sarjana Kebidanan angkatan 2019 yang sudah mengisi kisah penuh suka cita sepanjang penulis menduduki bangku kuliah di Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
11. Kepada member BTS, Kim Nam Joon,s Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook dan juga kepada Jeff Satur secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all time.*

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan pada penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena memahami keterbatasan kemampuan penulis sehingga penulis mengharapkan bimbingan dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini. Semoga penelitian memberikan manfaat bagi semua pihak Aamiin.

Padangsidimpuan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL
HALAMAN PERSYARATAN.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iii
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....v
ABSTRAK.....vi
***ABSTRACK*.....vii**
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR SKEMA.....xv
DAFTAR LAMPIRAN.....xvi
DAFTAR SINGKATAN.....xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....5
1.3. Tujuan Penelitian.....5
1.3.1 Tujuan Umum.....5
1.3.2 Tujuan Khusus.....5
1.4 Manfaat Penelitian.....6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....6
1.4.2 Manfaat Praktis.....6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....7
2.1 Air Susu Ibu.....7
2.1.1 Defenisi ASI.....7
2.1.2 Kandungan ASI.....7
2.1.3 Komposisi ASI.....8
2.1.4 Manfaat ASI.....10
2.2 ASI Eksklusif.....12
2.2.1 Defenisi ASI Eksklusif.....12
2.2.2 Tujuan Pemberian ASI Eksklusif.....12
2.2.3 Manfaat ASI Eksklusif.....13
2.3 Persepsi.....15

2.3.1 Pengertian Persepsi 15
2.3.2 Proses Terjadinya Persepsi 15
2.3.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 15
2.4 Budaya 16
2.4.1 Defenisi Budaya 16
2.4.2 Budaya Batak Mandailing 18
2.4.3 Ciri-ciri Budaya 18
2.4.4 Unsur Budaya 19
2.4.5 Karakteristik Budaya 19
2.4.6 Konsep Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif 20
2.5 Kerangka Berpikir 21

BAB 3 METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 24
3.2.1 Lokasi Penelitian 24
3.2.2 Waktu Penelitian 24
3.3 Informan Penelitian 24
3.4 Teknik Menjamin Keabsahan Data 25
3.5 Instumen Penelitian 26
3.5.1 Sumber Data 26
3.6 Teknik Pengambilan Data 28
3.7 Pengolahan dan Analisa Data 29

BAB 4 HASIL PENELITIAN 31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31
4.1.1 Karakteristik Informan 31
4.2 Gambaran Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua 34
4.2.1 Gambaran Sosial dalam pemberian ASI Eksklusif 34
4.2.2 Gambaran Dukungan keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif 37
4.2.3 Gambaran nilai budaya dalam pemberian ASI Eksklusif 41

BAB 5 PEMBAHASAN 54
5.1 Karakteristik Informan 54

5.2 Gambaran Faktor Sosial dalam Pemberian ASI Eksklusif 55
5.3 Keterlibatan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif 56
5.4 Gambaran Persepsi Nilai-Nilai Budaya dan kebiasaan Masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif 59
5.5 Hasil Observasi 62
5.6 Keterbatasan Penelitian 64
BAB 6 PENUTUP 64
6.1 Kesimpulan 64
6.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian 24
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama.....32
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Pendukung 33
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Kunci 34
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Pengetahuan Informan Utama Tentang ASI Eksklusif 34
Tabel 4.5 Hasil wawancara Informan utama tentang pemberian informasi ASI eksklusif kepada Ibu..... 35
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Pengetahuan Informan Pendukung Tentang ASI eksklusif 36
Tabel 4.7 Hasil Wawancara yang mempengaruhi Ibu dan dukungan suami dan keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif 37
Tabel 4.8 Hasil Wawancara yang mempengaruhi Ibu dan dukungan suami dan keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif 38
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendukung Ibu Dalam Pemeberian ASI 39
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendukung Ibu Dalam Pemeberian ASI 40
Tabel 4.11 Hasil wawancara informan utama mengenai pandangan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif 41
Tabel 4.12 Hasil wawancara informan pendukung mengenai pandangan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif 42
Tabel 4.13 Hasil wawancara informan utama mengenai makanan yang diberikan pada pertama kelahiran bayi..... 43
Tabel 4.14 Hasil wawancara informan pendukung mengenai makanan yang diberikan pada pertama kelahiran bayi 45
Tabel 4.15 Hasil wawancara informan utama tentang pantangan atau mitos makanan bagi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif..... 47
Tabel 4.16 Hasil wawancara informan pendukung tentang pantangan atau mitos makanan bagi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif..... 48
Tabel 4.17 Hasil wawancara informan utama tentang respon masyarakat dengan adanya budaya dalam pemberian ASI eksklusif 49
Tabel 4.18 Hasil wawancara informan pendukung tentang respon masyarakat dengan adanya budaya dalam pemberian ASI eksklusif..... 50
Tabel 4.19 Hasil wawancara dengan Petugas KIA dan Kader Posyandu 51

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Berpikir..... 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
2. Surat Balasan izin survei dari tempat penelitian
3. Permohonan menjadi responden
4. Persetujuan menjadi responden (informed consent)
5. Pedoman wawancara Utama
6. Pedoman wawancara Pendukung
7. Pedoman wawancara Kunci
8. Lembar Konsultasi
9. Dokumentasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
SDGs	Sustainable Development Goals
IQ	Intelliegence Quotiente
UNICEF	United Nations Emergency Children’s Fund
WHO	World Health Organization
ASI	Air Susu Ibu
MDGs	Millenium Development Goal

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan yang diinginkan dapat menanggulangi berbagai masalah kesehatan. Salah satu tujuan SDGs mempunyai kaitan erat dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, yaitu pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan *Intelliegence Quotiente* (IQ) anak, dan dalam segi ekonomi yaitu menekan pengeluaran pembelian susu formula. (Hoelman, M, *et al*., 2016).

United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, hal tersebut dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan, WHO menyarankan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2019).

Menyikapi pentingnya pemberian ASI bagi bayi, pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1 yaitu setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi

medis (Wiji, 2013). Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, menyebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan.

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai negara juga masih sangat rendah, seperti di Afrika Tengah cakupan ASI eksklusif sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (*World Health Organization*, 2018).

Data Badan Pusat Statistika menerangkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Pada tahun 2022 sebesar 72,4% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Begitupun cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2020 sebesar 38,42%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan tahun 2019 (40,66%).

Berdasarkan Profil Anak Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 44,0%.

Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di kota Padangsidimpuan adalah 29,0% (Profil Anak Provinsi Sumatera Utara tahun 2022). Puskesmas Batunadua memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 30,4% (Data Puskesmas Batunadua, 2022).

Penyebab utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan ASI, gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya (Roesli, 2013).

Kebudayaan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kelompok manusia. Hubungan antara budaya dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. (Leininger, 1984 dalam Endang & Elisabeth, 2015).

Suku Batak Mandailing adalah salah satu suku bangsa yang tinggal di wilayah Sumatera Utara, Indonesia. Mereka memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik, termasuk dalam hal pemberian ASI. Secara umum masyarakat di Batunadua masih banyak menganut budaya yang turun temurun dalam perawatan kesehatan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perawatan ibu hamil, melahirkan dan perawatan bayi baru lahir. Perawatan bayi yang sering di lakukan dengan memberikan makanan tambahan seperti gula,garam air tajin atau nasi bubur , dengan alasan sebagai pengganti ASI agar bayi mudah kenyang , sedangkan ASI ibu belum keluar, maka dengan diberikannya air tajin bayi akan kenyang dan tidak rewel. ASI kolostrum tidak

diberikan dengan alasan ASI tersebut dianggap sebagai ASI kotor yang sudah basi. (Sari N, 2018)

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Batunadua terdiri dari berbagai suku, sebagian besar masyarakat di wilayah kerja puskesmas Batunadua merupakan suku batak mandailing. Dalam budaya Batak Mandailing, mereka menerima adanya kebiasaan "mangupa-ngupa" atau memberikan makan pada ibu yang baru melahirkan, dan bayi diberi madu sebelum menyusui. Hal ini dimaksudkan agar kelak setelah besar anak kelihatan manis ataupun cantik dan hidupnya manis. (Sakiyah N, 2021)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rayuni Firanika (2010) tentang "Aspek Budaya dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Bubulak Kota Bogor" menunjukan bahwa budaya yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif adalah keterikatan keluarga dan sosial sebagai pemberi dukungan untuk memberikan ASI eksklusif. Sedangkan, budaya yang tidak mendukung adalah adanya pantangan biasanya pada ibu setelah melahirkan seperti tidak boleh makan makanan yang berbau amis seperti telur, daging dan ikan karena akan memperlambat proses penyembuhan luka jahitan setelah melahirkan dan ada pula mitos pada pemberian ASI eksklusif seperti jika memberikan ASI akan menyebabkan payudara jelek/kendur dan menganggap jika hanya diberi ASI saja bayi tidak mendapat nutrisi yang cukup.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Februari melalui wawancara kepada 10 ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas batunadua didapatkan hasil bahwa 2 orang ibu memberikan ASI eksklusif dan 8 ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui tidak berhasil memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya karena, adanya pengaruh budaya yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat sejak dahulu yaitu memberikan sesuatu yang manis kepada bayi yang baru lahir seperti madu, gula, garam dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat berdampak positif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "persepsi budaya Batak Mandailing dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi budaya Batak Mandailing dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi gambaran kepercayaan dan kebiasaan budaya dalam pemberian ASI eksklusif.
b. Mengidentifikasi gambaran nilai budaya dan cara pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai persepsi Budaya Batak Mandailing dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat melihat persepsi ibu terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif, sehingga dapat dijadikan bahan dalam membuat perencanaan program kesehatan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Susu Ibu

2.1.1 Defenisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan.(Wiji, 2013). ASI adalah susu yang di produksi ibu untuk bayi yang bermanfaat sebagai sumber gizi bayi karena bayi belum bisa mencerna makanan padat. ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula termahal sekalipun (Ayu Gede, 2015). ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi karena mengandung zat kekebalan tubuh yang mampu menjaga bayi dari bakteri, alergi dan diare.

ASI merupakan makanan bayi yang paling utama dan aman untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dan tepat komposisinya dengan kebutuhan bayi. Pemberian ASI yang tepat diberikan mulai bayi berusia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan. ASI memberikan zat kekebalan tubuh terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan antara ibu dan bayi. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi dan pemberian ASI dapat terus diberikan hingga bayi berumum 2 tahun (Ayu Gede, 2015).

2.1.2 Kandungan ASI

a. Epidernial growth factor, yaitu komponen pertumbuhan yang terdapat di dalam ASI, komponen ini berperan untuk proliferasi dan diferensiasi dari epitel sel usus.

b. Faktor kekebalan, antara lain menghambat bakteri patogen (Lactobacillius bifidus), antistafilokok (menghambat pertumbuhan staphilokoko), IgA sekresi dan Ig lainnya (mencegah infeksi saluran pencernaan, C3 dan C4 (mempunyai daya opsogonik, kemotomatik, dan anafilatoksik), lisozym (menghancurkan sel dinding bakteri), laktoperoksidase (menghancurkan streptokok), sel darah putih (fagositosis, menghasilkan SidA, C3 dan C4), laktoferin yang berfungsi membunuh kuman dengan cara mengubahnya menjadi zat besi (Siswosuharjo, 2016).

2.1.3 Komposisi ASI

Menurut Santi M (2020), komposisi ASI yaitu sebagai berikut :

a. Karbohidrat

   Karbohidrat utama ASI adalah laktosa. Laktosa pada ASI mudah diserap tubuh karena ada enzim lactase untuk memecah laktosa. Kadar laktosa ASI lebih tinggi dari pada susu sapi. Laktosa sebagai sumber tenaga, perkembangan otak, penyerapan kalsium, dan pertumbuhan bakteri baik diusus.

b. Protein

   Protein utama dalam kolostrum adalah globulin. Protein utama dalam ASI mature whey dan sedikit kasein.

c. Lemak

   Lemak pada ASI memiliki keistimewaan, yaitu hadir bersama enzim lipase yang tugasnya memecahkan trigliserida menjadi digliserida dan kemudian monogliserida sehingga ASI lebih mudah dicerna. Lipase aktif saat sudah bertemu dengan garam empedu di usus bayi.

d. Vitamin

ASI mengandung vitamin larut lemak (vitamin A, D, E, K) dan vitamin larut air (vitamin B dan C). Vitamin A untuk kesehatan mata, pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. Vitamin E untuk ketahanan dinding sel darah merah sehingga terhindar dari anemia. Vitamin K sebagai faktor pembekuan darah. ASI sedikit mengandung vitamin D. Asupan nutrisi ibu berpengaruh terhadap vitamin larut air, yaitu vitamin B dan C. vitamin C pada ASI tiga kali lebih banyak dibanding susu sapi. ASI mengandung nutrient-karier protein pengikat vitamin B 12 dan asam folat sehingga tidak berada dalam keadaan bebas. Jika vitamin ini dalam keadaan bebas, akan digunakan bakteri E.coli untuk tumbuh.

e. Mineral

Mineral utama dalam ASI berupa kalsium, magnesium, fosfor, sodium, potassium, dan kloride. Mineral lain ada dalam jumlah sedikit, yaitu zinc, iron, copper, mangan, selenium, iodine, fluoride. Kadar mineral rata-rata konstan selama masa laktasi, kecuali beberapa mineral spesifik yang kadarnya tergantung asupan ibu. Zat besi dan kalsium dalam ASI sangat stabil dan tidak dipengaruhi makanan ibu. Zat besipada ASI terikat dengan protein sehingga absorpsi lebih mudah dan tidak akan dimanfaatkan bakteri untuk tumbuh.

f. Enzim

Enzim adalah biomolekuler berupa protein sebagai katalis, yaitu senyawa yang mempercepat suatu reaksi. Semua proses biologis memerlukan enzim agar berlangsung cepat pada lintasan metabolisme yang ditentukan

hormon sebagai promoter. Enzim dalam ASI menyebabkannya mudah dicerna.

g. Hormon

Hormon adalah zat kimia pembawa pesan kimiawi antar sel dengan memberi sinyal ke sel target yang selanjutnya akan melakukan aktifitas tertentu. Satu hormon dapat mengatur produksi dan pelepasan hormon lainnya.

2.1.4 Manfaat ASI

Menurut Aini (2017) manfaat ASI adalah

a. Manfaat ASI bagi bayi

1) Kesehatan

ASI merupakan cairan yang mampu diserap dan digunakan tubuh dengan cepat. Komposisi gizi pada ASI yang lengkap bermanfaat memenuhi kebutuhan bayi, sehingga anak terhindar dari malnutrisi. Kandungan antibodi pada ASI mampu memberikan imunitas bayi sehingga mampu mencegah terjadinya kanker limfomaligna dan bayi lebih sehat dan lebih kuat dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI.

2) Kecerdasan

ASI mengandung DHA terbaik, selain laktosa untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian ASI secara langsung merangsang terbentuknya networking antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna.

3) Emosi

ASI merupakan wujud curahan kasih sayang ibu pada bayi. Pemberian ASI dengan mendekap bayi dapat merangsang kecerdasan emosional.

b. Manfaat ASI bagi ibu

1) Mencegah perdarahan pascapersalinan
2) Mempercepat involusi uteri
3) Mengurangi resiko anemia
4) Mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara
5) Memperkuat ikatan ibu dan bayi
6) Mempercepat kembali ke berat badan semula
7) Metode kontrasepsi sementar

c. Manfaat ASI bagi keluarga

1) Praktis

ASI selalu tersedia dimanapun ibu berada dan selalu dalam kondisi steril, sedangkan pemberian susu formula yang harus mencuci dan mensterilkan botol sebelum digunakan.

2) Menghemat biaya

ASI diproduksi ibu setiap hari sehingga tidak perlu biaya seperti membelikan susu formula. Pemberian ASI dapat menyehatkan bayi sehingga menghemat pengeluaran keluarga untuk berobat.

d. Manfaat ASI bagi keluarga

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
2) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

3) Mengurangi devisa pembelian susu formula
4) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

2.2 ASI Eksklusif

2.2.1 Defenisi ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat (Roesli, 2017).

Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Prasetyono, 2018).

2.2.2 Tujuan Pemberian ASI Eksklusif

Tujuan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 dalam Roesli (2017). Tujuan dari MDGs tersebut adalah:

a. Membantu mengurangi kemiskinan. Jika seluruh bayi yang lahir di Indonesia disusui ASI secara Eksklusif 6 bulan maka akan mengurangi pengeluaran biaya akibat pembelian susu formula.
b. Membantu mengurangi kelaparan. Pemberian ASI Eksklusif membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi sampai usia 2 tahun.

c. Membantu mengurangi angka kematian anak balita. Berdasarkan penelitian WHO di enam Negara berkembang, resiko kematian bayi antara usia 0-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui.

2.2.3 Manfaat ASI Eksklusif

a. Untuk Bayi

Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, ASI memang terbaik untuk bayi manusia sebagaimana susu sapi yang terbaik untuk bayi sapi, ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi, pemberian ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit serta alergi, bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit dari pada bayi yang tidak mendapatkan ASI, bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning, pemberian ASI dapat semakin mendekatkan hubungan ibu dengan bayinya.

b. Untuk Ibu

Selain bagi bayi, pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui juga memiliki manfaat. Kemenkes RI (2018) menyebutkan beberapa manfaat ASI untuk ibu

sebagai berikut :

a). Mengatasi Rasa Trauma

Pemberian ASI pada bayi dapat menghilangkan trauma saat persalinan sekaligus dengan kehadiran buah hati pertama kalinya bisa menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami baby blues

syndrome, terlebih lagi hal tersebut biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang dengan sendirinya dan ibu pun akan terbiasa menyusui bayinya.

b). Mencegah Kanker Payudara

Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. Sebab salah satu pemicu penyakit kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi mereka sendiri.

c. Untuk Keluarga

Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta peralatan lainnya, jika bayi sehat, berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan, penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi dari ASI eksklusif, jika bayi sehat berarti menghemat waktu keluarga, menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu tersedia setiap saat, keluarga tidak perlu repot membawa berbagai peralatan susu ketika bepergian (Roesli, 2017).

d. Untuk Masyarakat dan Negara

Menghemat devisa negara karena tidak perlu mengimpor susu formula dan peralatan lainnya, bayi sehat membuat negara lebih sehat, penghematan pada sektor kesehatan, karena jumlah bayi yang sakit hanya sedikit, memperbaiki kelangsungan hidup anak karena dapat menurunkan angka kematian, ASI merupakan sumber daya yang terus-menerus di produksi (Dwi Sunar, 2018).

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Menurut Sumanto (2014) Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang elanjutnya diproses oleh otak. Persepsi adalah suatu proses identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli indrawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).

2.3.2 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010).

2.3.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Ayu G (2015), persepsi ditentukan oleh faktor- faktor sebagai berikut :

a. Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaiman kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

b. Pengalaman masa lalu

Audience atau khayalak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens.

c. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit diubah.

2.4 Budaya

2.4.1 Defenisi Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan.

Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Budaya atau culture berasal dari bahasa Sansekerta, tepatnya buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (otak atau akal) yang dicirikan sebagai persoalan yang berhubungan dengan jiwa dan akal manusia. Kebudayaan erat kaitannya dengan masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh Erward B. Tylor, budaya adalah keseluruhan yang rumit, yang menggabungkan informasi, adat istiadat, keyakinan, ekspresi, etika, dan kapasitas yang digerakkan oleh individu di mata publik.(Anastasia & Sunahrowi, 2019).

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan oleh Elly. M. Setiadi, sebagai berikut:

a. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
c. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.
d. Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2.4.2 Budaya Batak Mandailing

Suku Mandailing sebagai salah satu suku asli yang mendiami Provinsi Sumatera Utara.Suku Batak merupakan bagian dari enam sub suku yakni: Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak pakpak, Batak Angkola dan Mandailing. Keenam suku ini menempati daerah induk masing-masing di daratan provinsi Sumtera Utara. Suku ini tersebar dibeberapa wilayah, baik diwilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Angkola maupun wilayah lainnya. suku ini memiliki kesenian yang khas dan berbeda-beda dari sub suku Batak lainnya. salah satu cabang kesenian dari adat perkawinan Mandailing ialah Tortor. Setiap masyarakat di dunia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2.4.3 Ciri-ciri Budaya

Adapun ciri dari kebudayaan menurut George M Foster (1986) dalam Sakiyah N (2021):

a. Nilai dan normal dalam unsur kebudayaan jadi acuan kehidupan.
b. Menjadi kebiasaan sehari-hari.
c. Senang dapat pujian atas kepatuhan berbudaya.
d. Ikhlas mendapat hukuman atas kesalahan berbudaya.
e. Menolak nilai dan norma serta keorganisasian intervensi budaya asing.
f. Menerima perubahan kebudayaan dari ide bersama.
g. Menerima perubahan kebudayaan dari mencontoh atau meminjam

kebudayaan suku bangsa lain sepanjang dipandang tidak merusak kebudayaan

2.4.4 Unsur Budaya

Beberapa ahli menyebutkan beberapa unsur budaya yang berbeda. Seorang antropolog dan penulis buku asal Amerika Serikat, Melville Jean Herskovits, menjabarkan empat unsur pokok budaya, yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. Di sisi lain, antropolog asal Polandia, Bronislaw Kasper Malinowski mengatakan unsur budaya meliputi sistem norma sosial, organisasi ekonomi, alat dan lembaga untuk pendidikan, dan organisasi kekuatan (politik).

Terakhir, antropolog alumnus Universitas Harvard, Clyde Kluckhohn, mengemukakan tujuh unsur budaya, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem religi.

2.4.5 Karakteristik Budaya

Menurut Samovar dan Porter (1995) dalam Tuti P (2016) ada 6 karakteristik budaya, yaitu:

a. Budaya itu bukan keturunan tapi dipelajari, jika seorang anak lahir di Amerika dan hidup di Amerika dari orangtua yang berkebangsaan Indonesia maka tidaklah secara otomatis anak itu bisa berbicara dengan bahasa Indonesia tanpa ada proses pembelajaran oleh orang tuanya.
b. Budaya itu ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya, kita mengetahui banyak hal tentang kehidupan yang berhubungan dengan

budaya karena generasi sebelum kita mengajarkan kita banyak hal tersebut.

c. Budaya itu berdasarkan simbol, untuk bisa mempelajari budaya orang memerlukan simbol. Simbol inilah nantinya kita dapat saling bertukar fikiran dan komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya proses transfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
d. Budaya itu hal yang bisa berubah, karena budaya merupakan sistem yang dinamis dan adaptif maka budaya rentan terhadap adanya perubahan.
e. Budaya itu bersifat menyeluruh, satu elemen budaya dapat mempengaruhi elemen-elemen budaya yang lain. Misalnya lingkungan sosial akan mempengaruhi perilaku seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut.
f. Budaya itu etnosentris, adanya anggapan bahwa budaya kitalah yang paling baik diantara budaya-budaya yang lain.

2.4.6 Konsep Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Sari N (2015), menjelaskan bahwa sebagian besar ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena adanya kebiasaan ibu-ibu di samping memberikan ASI juga memberikan makanan lain, seperti:

a. Adanya kebiasaan “mangupa-upa” atau memberikan makan pada ibu yang baru melahirkan, dan bayi diberi madu sebelum menyusui. Hal ini dimaksudkan agar kelak setelah besar anak kelihatan manis ataupun cantik dan hidupnya manis.
b. Kebiasaan memberikan makan ataupun pisang kepada bayi, bahwa ibu percaya bayinya akan lebih sehat, suka memberikan makan bayinya, bayi cepat kenyang, tidak rewel, tubuh bayi tidak lembek dan padat.

c. Gula atau garam, diberikan kepada bayi yang berkunjung pertama kali ke rumah saudara, dengan alasan kelak bayi akan dimurahkan rezekinya dan bisa berbagi dengan saudara atau masyarakat.
d. Air putih, diberikan pada saat setelah menyusui agar bayi tidak haus dan kerongkongannya tidak lengket, sebagian ibu juga mengatakan air putih baik bagi bayi.
e. Air tajin atau nasi bubur, diberikan di sela-sela sebelum menyusui sebagi pengganti ASI agar bayi tidak bosan dan mudah kenyang, sebagian ibu juga beralasan air susunya tidak cukup. Hal ini juga diberikan kalau ibu sedang berpergian keluar dan bayi di tinggal di rumah.
f. Kebiasaan membuang ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) karena berwarna kuning dianggap susu yang kotor atau basi yang dapat menyebabkan bayi masuk angin kalau diberikan.

2.5 Kerangka Berpikir

Persepsi mempunyai terikatan dengan budaya, dan persepsi dapat dibentuk dari budaya itu sendiri. Persepsi yang berdasarkan budaya yang dipelajari atas

lingkungannya, akan bersifat subjektif. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.

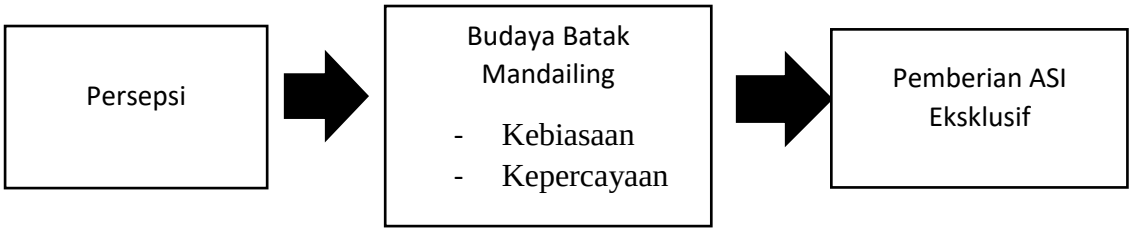

Skema 2.1 Kerangka berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, prilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Sakiyah N, 2021).

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yakni penelitian yang berbasis data lapangan, pada kondisi yang alamiah dan data lapangan digunakan menjadi bahan dalam perumusan teori hasil penelitian (Saryono dan Anggraeni, 2013). Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam dan suatu data yang memiliki makna. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna (Sugiyono, 2013).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiyono (2013: 13):

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui secara jelas bagaimana persepsi budaya batak mandailing dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang sidimpuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padang sidimpuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan - Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pelaksanaan Penelitian						
5.	Ujian Akhir						

3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik ini menggunakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu informan yang memiliki kapasitas

dalam menjawab pertanyaan terkait dengan judul penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak membutuhkan generalisasi dalam penelitiannya (Sugiyono,2013).

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan kunci, yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kader posyandu dan petugas KIA yang aktif di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan.
2. Informan utama, yaitu orang yang terlibat secara langsung dengan masalah atau objek yang akan diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan.
3. Informan pendukung, merupakan orang yang dapat menguatkan informasi sekalipun tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan atau objek yang akan diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah suami dan anggota keluarga.

3.4 Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan dengan uji kreadibilitas atau kepercayaan terkait data hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibelitas data tentang “Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian

ASI Eksklusif" maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada informan utama, informan kunci, dan informan pendukung . Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara. Tujuan triangulasi data dengan menggunakan sumber dan teknik yang berbeda untuk mendapat analisis yang tepat, akurat dan terpercaya.

3.5 Instumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Ovan, 2020). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam yang berbentuk pertanyaan dengan bantuan alat pencatat *(tape recorder*) dan observasi. Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian seperti kamera, *tape recorder* dan alat tulis.

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Keuntungan metode ini adalah peneliti mendapat informasi langsung dari informan.

3.5.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam secara langsung yang ditujukan kepada responden yang memiliki bayi yang berumur 6-12 bulan yang melakukan posyandu ke Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan merupakan data primer. Untuk data primer meliputi:

- Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk meperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Burhan, 2015). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara, untuk itu pemahaman dan penguasaan terkait teknik dalam melakukan wawancara sangat diperlukan.

Sesuai dengan jenisnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2013:318)

- Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data sosial dirasakan sangat penting. Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Ismail & Sri, 2019).

Melalui observasi ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan informasi secara mendetail tentang persepsi budaya batak mandailing dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua Kota Padangsidimpuan

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan peneliti berdasarkan data atau laporan cakupan ASI Ekslusif dari puskesmas batunadua pada tahun 2022.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Adapun Teknik pengambilan data yang diperlukan dalam memperoleh data yang akurat pada penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap pengumpulan data

a). Tahap persiapan pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus izin penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya mengadakan pertemuan dengan informan dan informan pendukung untuk menjelaskan tujuan penelitian, kriteria informan yang dipilih, dan menyesuaikan jadwal.

b). Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, ada beberapa teknik, cara atau metode yang dilakukan oleh

peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan,2017). Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, rekaman ataupun arsip yang dapat digunakan sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilaksanakan.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilihat dengan menggambarkan keadaan dalam objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Melalui analisis deskriptif penelitian ini peneliti mendapat informasi bagaimana persepsi budaya batak mandailing dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

a. Pertama, mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari catatan informan yang memberikan informasi kepada peneliti.
b. Kedua, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data untuk memperjelas gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang

diperoleh guna mengungkap fakta tentang penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif.

c. Ketiga adalah penarikan kesimpulan. Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap informan sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya untuk mendeskipsikan mengenai penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua yang terletak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah kerja Puskesmas Batunadua adalah 286,27 km yang terdiri dari 14 desa dan 2 kelurahan. Wilayah kerja Puskesmas Batunadua memiliki topografi tanah bergelombang berbukit sampai dengan pegunungan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

4.1.1 Karakteristik Informan

Pada penelitian ini informan yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu informan utama, informan pendukung, dan informan kunci. Informan utama adalah ibu menyusui yang memiliki bayi dengan usia 0-6 bulan yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah umur, suku, agama, pekerjaan, pendidikan , usia bayi, dan jumlah anak. Sedangkan informan pendukung adalah suami dan keluarga dari informan utama yang tinggal dekat dengan informan utama. Sedangkan informan ahli adalah kader posyandu dan/atau petugas KIA di

wilayah Puskesmas Batunadua. Berikut ini penjelasan karakteristik informan di wilayah puskesmas Batunadua :

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bayinya berusia 0-6 bulan yang telah berhasil dan belum berhasil ASI eksklusif bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas batunadua yang teridiri dari 6 orang. Kisaran usia informan termuda adalah 25 tahun dan tertua 41 tahun. Semua informan bersuku batak mandailing dan beragama Islam. Pendidikan terendah SMA, sedangkan yang tertinggi S1. Tiga dari enam informan bekerja yaitu sebagai pedagang dan pegawai, sedangkan tiganya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Satu dari enam informan tinggal bersama keluarga lainnya (*extended family*). Usia bayi informan paling kecil 2 bulan dan paling besar 6 bulan.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama

No	Variabel	Informan					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Nama	Ny. SA	Ny. L	Ny. N	Ny. RA	Ny. NH	Ny. ND
2.	Umur	41	32	25	30	26	30
3.	Suku	Batak	Batak	Batak	Batak	Batak	Batak
4.	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
5.	Pendidikan	SMA	S1	SMA	SMA	SMA	S1
6.	Pekerjaan	IRT	Pedagang	IRT	Pedagang	wiraswasta	Pegawai

7.	Usia bayi	6	5	3	2,5	2,5	5
8.	Jumlah anak	5	2	2	3	1	3

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga dari informan utama, yaitu suami dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dengan informan utama. Wawancara dengan informan pendukung dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai *cross check* data serta memperkaya data penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Pendukung

No	Variabel	Informan		
		1.	2.	3.
1.	Nama	Tn. RJ	Tn. E	Ny. JP
2.	Usia	42	33	61
3.	Agama	Islam	Islam	Islam
4.	Pendidikan	S1	S1	SMP
5.	Hubungan dengan informan	Suami	Suami	Mertua

c. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah petugas KIA dan kader posyandu. Wawancara dengan informan kunci dilakukan untuk

mendapatkan informasi tambahan sebagai bahan *cross check* dan serta memperkaya data penelitian.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan Kunci

No	Variabel	Informan	
		1.	2.
1.	Nama	Ny. DP	Ny. R
2.	Usia	58	54
3.	Agama	Islam	Islam
4.	Pendidikan	S1	SMA
5.	Jabatan	Petugas KIA	Kader Posyandu

4.2 Gambaran Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua

4.2.1 Gambaran Sosial dalam pemberian ASI Eksklusif

Berikut ini penjelasan mengenai faktor sosial masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Pengetahuan Informan Utama Tentang ASI Eksklusif

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Apaya, saya tidak tahu, saya asi eksklusif ya saya kasih asi seperti biasa saja
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, Pedagang)*	Air susu ibulah nggak ada campur campuran-campuran susu formula asli asi

Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	ASI inikan asi air susu ibu
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Iboto, air susu yang menyusui secara eksklusif nailehen tu anak niba tanpa tambahan makanan yang lain* (Tahu, air susu yang menyusui secara eksklusif dikasih ke anak saya tanpa tambahan makanan yang lain)
Ibu menyusui 5 *(Ny.NH, Wiraswasta)*	ASI eksklusif adalah asi yang diberikan dalam enam bulan tanpa makanan tambahan
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, Pegawai)*	ASI eksklusif asi yang diberi sama anak sampai enam bulan tanpa tambahan makanan lainnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa satu orang ibu kurang mengetahui pengertian ASI eksklusif, sedangkan ibu lainnya sudah mengetahui pengertian ASI eksklusif yaitu memberikan asi kepada anak selama enam bulan tanpa makanan tambahan.

Tabel 4.5 Hasil wawancara Informan utama tentang pemberian informasi ASI eksklusif kepada Ibu

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Tidak ada yang memberi tahu, saya tahu nya ASI eksklusif itu hanya pemberian ASI saja
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedaagang)*	Ada dari bidan, keluarga, dan tetangga

Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	Siapa yang kasih tahu ya, kayaknya udah pengetahuan dasar lah
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	Dari bidan
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswata)*	Dari Bidan
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Saya tahu karna dikasih tahu oleh petugas kesehatan puskesmas, juga dari Bidan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Ibu mengetahui arti ASI eksklusif dari petugas kesehatan juga Bidan.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Pengetahuan Informan Pendukung Tentang ASI eksklusif

Informan Pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn. RJ)*	ASI eksklusif ini saya maknai pemberian ASI yang alami dari seorang ibu secara terus menerus dengan jangka waktu ada batasan minimal selama 6 bulan atau 2 tahun
Suami *(Tn. E)*	Tidak tahu, yang saya tahu anak diberikan ASI saja,
Mertua *(Ny. JP)*	ASI eksklusif asi yang dikasih kepada bayi, hanya asi saja tidak boleh diberi yang lain seperti makanan

	tambahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa informan pendukung telah mengetahui pengertian ASI eksklusif yaitu memberikan asi kepada anak selama enam bulan. Namun ada juga informan yang tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif. Dari itu dapat disimpulkan bahwa dari informan sudah mendukung keberhasilan Ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

4.2.2 Gambaran Dukungan keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga sangat penting dalam keluarga biasanya anggota keluarga lainnya turut berperan dalam hal merawat anak. Suami, ibu, ataupun mertua turut memberikan kontribusi kepada ibu menyusui. Mereka biasanya memberikan pengalaman mereka sewaktu merawat anaknya dulu. Dukungan ini dapat membantu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara yang mempengaruhi Ibu dan dukungan suami dan keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Tidak ada, melalui niat saya sendiri
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedagang)*	Pokoknya dianjurkan sama dokter lah ya kan sama petugas kesehatan, suami juga, keluarga juga ya karena katanya sehat, anaknya sehat kalo... lagianpun lebih apa namanya, lebih hemat, nggak pake susu

	formula kan nggak mengeluarkan biaya lebih sehat juga. Alhamdulillah semua mendukung
Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	Diri sendiri tapi ibu kandung, juga suami sangat mendukung. Suami saya tidak mempermasalahkan saya kasih ASI eksklusif sama anak saya, dia sangat mendukung saya buat kasi ASI secara eksklusif
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Adong, mulai ngen ibu kandung sendiri turun temurun bage* (Ada, mulai dari ibu kandung sendiri turun temurun juga)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswasta)*	Dari diri sendiri
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Ibu, saya dianjurkan memberikan ASI secara eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusi. Diketahui bahwa yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya yaitu dari keluaga seperti suami, ibu, dan ibu mertua. Dukungan dari suami dan keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan ibu-ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anak-anaknya.

Tabel 4.8 Hasil Wawancara yang mempengaruhi Ibu dan dukungan suami dan keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif

Informan Pendukung	Pernyataan

Suami *(Tn. RJ)*	Saya turut mendukung istri untuk menyusui eksklusif sampai enam bulan ya saya selalu mendukung istri saya selagi itu baik untuk kesehatan istri saya dan anak
Suami *(Tn. E)*	Tentunya saya sangat mendukung istri jika memberikan ASI
Mertua *(Ny. JP)*	Pasti mendukung yah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung, diketahui bahwa informan mendukung sekali ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.hal ini dilihat bahwa informan mengetahui bahwa ASI sangat sehat untuk bayi. Dukungan dari suami dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan ibu-ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anak-anaknya.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendukung Ibu Dalam Pemeberian ASI

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Tanggapan nya ya Cuma mereka bilang itu lebih bagus dari susu kotak
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedagang)*	Kalau suami kayaknya ke makanan ya, ya banyak makan, banyak makan sayur, buah biar asi nya juga ini lancar, banyak minum air putih juga
Ibu menyusui 3	Apa ya...apa jadwal mungkin, arahkan jadwal nya teratur

(Ny. N, IRT)	sekali satu jam gitu jangan acak dia
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Anngo suami dan keluarga selalu dottong ipaingot halai au, membantu juga mengurus bayi* (Kalau suami dan keluarga selalu nya di ingatkan mereka saya, membantu juga mengurus bayi)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswasta)*	Dikasih tahu setiap hari menyusui
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Semuanya ikut membantu saya dalam merawat anak, mereka juga selalu mengingatkan untuk selalu memberikan ASI kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui, diketahui bahwa ibu menyusui mendapat dukungan yang baik dari suami dan keluarga dalam mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui seperti membantu ibu dalam mengurus bayi.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendukung Ibu Dalam Pemeberian ASI

Informan Pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn.RJ)*	Mengingatkan istri kalo anak nangis harus diberikan ASI, sebagai pertanda anak lapar
Suami *(Tn. E)*	Membantu istri dalam merawat anak

Mertua *(Ny. JP)*	Namanya juga anak ya pasti saya selalu mengajari dia mengurus cucu, dan kasih tau agar tidak memberikan dulu susu botol untuk anak dan lebih bagus memberikan ASI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung, diketahui bahwa informan sangat memberi dukungan yang baik untuk ibu menyusui seperti dukungan dalam membantu ibu mengurus bayi, memberi nasehat kepada ibu tentang kesehatan bayi,dan juga cara merawat bayi yang baik.

4.2.3 Gambaran nilai budaya dalam pemberian ASI Eksklusif

Masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua terdiri dari berbagai suku. Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua merupakan suku batak mandailing. Agama yang di anut sebagian besar masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua adalah agama islam. Dalam wilayah kerja puskesmas batunadua terdapat budaya positif dan negatif yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Berikut ini penjelasan mengenai budaya yang terdapat di wilayah kerja puskesmas batunadua oleh informan.

Tabel 4.11 Hasil wawancara informan utama mengenai pandangan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Biasa-biasa aja
Ibu menyusui 2	Menyusui proses alamiah ya yang wajar dialami oleh

(Ny. L, pedagang)	seorang ibu. Sudah kodrat wanita sebagai ibu untuk menyusui anaknya
Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	bagus
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Bia ma pandangan ni alai pade ni alai anggo menyusui dengan asi ibu sendiri* (Gimana lah pandangan orang itu, bagus kata orang itu kalau menyusui dengan asi sendiri)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswata)*	Menyusui adalah tugas dan juga sudah kewajiban bagi seorang ibu, sebagai seorang ibu sudah sewajarnya kita menyusui dan memberikan ASI kepada anaknya
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Sebagai seorang ibu menyusui itu sudah menjadi tugas kita, wajar saja jika seorang ibu setelah melahirkan terus menyusui anaknya karena ini tugas kita sebagai ibu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu menyusui diketahui bahwa pandangan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sudah mengetahui bahwa menyusui merupakan tugas dan kewajiban bagi seorang ibu.

Tabel 4.12 Hasil wawancara informan pendukung mengenai pandangan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif

Informan Pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn. RJ)*	Melahirkan dan menyusui memang tugas seorang ibu juga sudah menjadi kodrat seorang ibu untuk

	memberikan asi kepada anaknya, jadi harapan saya untuk setiap ibu yang menyusui haruslah asi eksklusif yang di dahulukan kecuali ada alasan- alasan tertentu yang bisa mengesampingkan asi eksklusif itu
Suami *(Tn. E)*	Mengandung anak, melahirkan, serta menyusui adalah amanah dari Tuhan untuk seorang wanita maka memang sudah kodrat seorang ibu untuk memberikan asi kepada anaknya. Menyusui itu hal yang sangat wajar bagi seorang ibu
Mertua *(Ny. JP)*	Menyusui hal biasa buat seorang ibu, sudah menjadi kewajiban ibu. Menyusui itu memang tugasnya seorang ibu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung, diketahui bahwa informan mengetahui bahwa menyusui sudah menjadi tugas seorang ibu dan juga kodrat ibu sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua menganggap menyusui merupakan hal yang alami setelah proses melahirkan. Adanya perubahan fisik dan psikologis yang dialami merupakan hal yang wajar dalam melaksanakan tugas sebagai ibu.

Tabel 4.13 Hasil wawancara informan utama mengenai makanan yang diberikan pada pertama kelahiran bayi

Informan Utama	Pernyataan

Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Cukup asi saja tapi ini sudah mulai dikasih promina. Kalau budayanya waktu lahir kalo gak dikasih gula, ya madu
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedagang)*	Adasih, cuma ya kayak gitulah banyak biar asinya banyak, sampai saat ini dari dia lahir nya kan menyusui asi nanti kalau udah sampai umur enam bulan dikasih apa MPASI, nanti kalau bisa makanan tambahan. Ada dikasih juga madu atau gula ke bibir bayinya kalo berkunjung, iya cuma ada sih kalo jumpa tamu gitu ya kan ada di kasih gula di taro di olesin ke bibir
Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	Nggak, kasih madu gitu kan nggak dikasih saya Cuma kasih selang seling sufor sama asi
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Anngo ita tong dung sannarikan inda madu i baen, aha sira pala gulo pasir ilehen, air sira dikasih saat baru lahir tapi nggak juga ya, berumur satu bulan dikasih tergantung orang. Pertama kita keluar rumah pergi kerumah tetangga disi ma pajolo-jolo na iba ke tubagas ni halak iyoban bayi nibai isi ma ilehen kalai dioleskan nia sira tu bibir nai* (Kalau kita setelah sekarang bukan madu dibuat, apa garam kalau tidak gula pasir dikasih, air garam dikasih saat baru lahir tapi tidak juga ya berumur satu bulan

	dikasih tergantung orang. Pertama kita keluar rumah pergi kerumah tetangga disitulah pertama-tama nya ke rumah orang dibawa bayi kita disitulah dikasih orang itu dioleskan dia garam ke bibir nya)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswasta)*	Kalau memberikan makanan atau minuman tambahan sih gak ada, tapi saat bayi baru lahir bibirnya diberikan olesan gula atau madu
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Kalau budaya yang disini saya tau nya diberikan olesan gula, garam, ataupun madu. Yaa.. katanya agar si bayi nanti rezekinya lancar. Anak saya juga diberikan olesan air gula kebibirnya oleh ibu saya atau saudara saya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui, diketahui bahwa adanya budaya memberikan air gula, madu, air, atau garam yang dioleskan ke bibir bayi kepada bayi yang baru lahir. Makanan yang diberikan pada anak yaitu dengan mengoleskan madu pada bibir bayi, sedangkan gula garam diberikan pada saat anak dibawa berkunjung ke rumah saudara pertama kali, dengan alasan kelak bayi akan dimurahkan rezekinya dan bisa berbagi dengan saudara aatau masyarakat atau menjadi anak murah hati. Masyarakat disini percaya bahwa budaya tersebut akan berguna untuk bayi nanti seperti dimurahkan rezekinya dan hidupnya manis.

Tabel 4.14 Hasil wawancara informan pendukung mengenai makanan yang diberikan pada pertama kelahiran bayi

Informan Pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn. RJ)*	Untuk pemberian makanan dan minuman tambahan pada bayi tidak ada tapi saat bayi baru lahir biasanya dikasih olesan gula oleh ibu atau saudara saya
Suami *(Tn. E)*	Tidak tahu, saya rasa tidak ada pemberian makanan tambahan ya pada anak saya kalau budaya sih biasanya diberikan olesan gula atau madu
Mertua *(Ny. JP)*	Iya disini biasanya diberi olesan gula atau garam ya sudah menjadi kebiasaan untuk bayi baru lahir. Kebisaan masyarakat memberikan olesan madu pada bibir anak yang baru lahir agar anaknya dapat merasa dan mau minum ASI nanti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga terdekat ibu menyusui, diketahui bahwa masih banyak makana yang diberikan pada bayi yang baru lahir. Makanan yang diberikan pada anak yaitu dengan mengoleskan madu pada bibir bayi, sedangkan gula garam diberikan pada saat anak dibawa berkunjung ke rumah saudara pertama kali, dengan alasan kelak bayi akan dimurahkan rezekinya dan bisa berbagi dengan saudara aatau masyarakat atau menjadi anak murah hati.

Tabel 4.15 Hasil wawancara informan utama tentang pantangan atau mitos makanan bagi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Menurut umur kalau baby umur 0-6 bulan itu hanya asi eksklusif saja kalau enam bulan ke atas itu sudah bisa dikasih pendamping asi seperti makanan tambahan
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedaagang)*	Pantangan saya nggak pernah tahu
Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	Nggak adaa, nggak ada pantangan aku, nggak ada ya cuma makan-makan semua iya nggak ada pantangan cuma dikurangin, dikurangin takaran apanya cabenya
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Natola mangan na siak-siak* (Tidak boleh makan yang pedas-pedas)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswasta)*	Pantangan yang saya tahu yaitu tidak boleh makan makanan yang asam dan pedas dulu
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Saya nggak ada pantangan apa-apa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui, diketahui bahwa ada pantangan makanan bagi ibu menyusui seperti makanan yang asam dan pedas. Pantangan makanan ini dipercayai bahwa ibu yang makan makanan pedas dan asam dapat penyebabkan pencernaaan anak tidak baik atau akan menyebabkan anak mencret.

Tabel 4.16 Hasil wawancara informan pendukung tentang pantangan atau mitos makanan bagi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Informan pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn. RJ)*	Pastinya saya suruh makan makanan multivitamin seperti diberi makan sayur agar kesehatan ibu dan bayi terjaga
Suami *(Tn. E)*	Saya suruh makan sayur biar ASI lancar
Mertua *(Ny. JP)*	Iya disini pantangannya itu banyak, biasanya orang habis ngelahirin nggak boleh makan yang pedas, alasannya nanti akan membuat anak sakit perut atau mencret, yang asam-asam juga tidak dibolehkan. Setau saya sayur rebung juga tidak boleh dimakan oleh ibu yang menyusui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan keluaga ,diketahui bahwa ada pantangan makanan bagi ibu menyusui diwilayah puskesmas batunadua. Adapun pantangan yang harus dijaga yaitu makna yang asam dan juga yang pedas. Pantangan ini merupakan pengeruh budaya yang bersifat negatif, karena pantangan tidak mendukung ibu menyusui secara kesehatan. Pantangan ini dilakukan ibu agar Kesehatan anak dapat dijaga. Makanan yang dikonsumsi ibu sangat berpengaruh terhadap pencernaan bayi yang minum ASI.

Tabel 4.17 Hasil wawancara informan utama tentang respon masyarakat dengan adanya budaya dalam pemberian ASI eksklusif

Informan Utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1 *(Ny. SA, IRT)*	Memang mungkin udah tradisi ya dikasih madu atau gulanya biar manis-manis rezekinya lancar-lancar rezekinya itu aja
Ibu menyusui 2 *(Ny. L, pedagang)*	Ya, namanya pun masih baru inikan nggak tahu, pokoknya dikasih jadi ya udahlah
Ibu menyusui 3 *(Ny. N, IRT)*	Biasa aja, namanya juga orang tua di iya-iyakan aja
Ibu menyusui 4 *(Ny. RA, pedagang)*	*Biama, pade do urasa* (Gimana lah, bagus nya saya rasa)
Ibu menyusui 5 *(Ny. NH, Wiraswasta)*	Ya jalanin mitos, pantangan yang baik-baik saja, yang baik buat kesehatan ibu dan anak pastinya
Ibu menyusui 6 *(Ny. ND, pegawai)*	Kalau itu budaya nya yang baik-baik saja saya ikuti yang penting tidak mengancam kesehatan anak saya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sikap atau perilaku yang diberikan keluarga diwilayah puskesmas batunadua terhadap budaya yang ada yaitu sangat baik. Masyarakat beranggapan jika budaya yang ada tidak baik maka jangan diikuti dan jika budaya dapat yang ada dapat meningkatkan Kesehatan maka ikuti. Namun dari yng dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang mengikuti budaya yang tidak baik dengan memberikan makanan pada bayi sebelum 6 bulan.

Tabel 4.18 Hasil wawancara informan pendukung tentang respon masyarakat dengan adanya budaya dalam pemberian ASI eksklusif

Informan pendukung	Pernyataan
Suami *(Tn. RJ)*	Nama nya juga orang dulu makanya budaya atau pantangan itu ada jadi diikuti yang baiknya aja dan ditinggalkan yang merugikan kesehatan ibu dan anak
Suami *(Tn. E)*	Masyarakat disini memang banyak pantangan dan juga banyak yang harus diberikan pada anak jadi ikuti mana yang baik nya aja
Mertua *(Ny. JP)*	Orang disini memang banyak pantangannya kita ikuti yang baiknya saja apalagi menyangkut kesehatan anak ya. Jadi yang tidak baik jangan diikuti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan,diketahui bahwa sikap atau periku yang diberikan keluarga diwilayah puskesmas batunadua terhadapa budaya yang ada yaitu sangat baik. Masyarakat beranggapan jika budaya yang ada tidak baik maka jangan diikuti dan jika budaya dapat yang ada dapat meningkatkan kesehatan maka ikuti. Namun dari yng dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang mengikiti budaya yang tidak baik dengan memberikan makanan pada bayi sebelum 6 bulan.

Tabel 4.19 Hasil wawancara dengan Petugas KIA dan Kader Posyandu

PERNYATAAN	
Kader posyandu	Petugas KIA
Masih banyak masyarakat disini yang percaya dengan budaya memberikan madu, gula, ataupun garam pada anak yang diolesi pada bibir bayi saat kelahiran pertama, yang menjadi faktor kegagalan dalam asi eksklusif, dan inilah budaya yang ada di masyarakat batunadua. Disini banyak pantangan seperti tidak boleh makan yang asam-asam dan pedas, katanya dapat berpengaruh terhadap pencernaan bayi. Karena disini ibu masih banyak yang percaya dengan adanya budaya atau tradisi yang ada maka harus melakukan penyuluhan mengenai asi. Tapi tetap aja nggak ngaruh karena masih banyak yang lebih percaya sama budaya yang ada, walaupun ada beberapa yang mendengarkan serta mempraktekannya	Cakupan ASI disini masih cukup rendah karena masih banyak ibu yang tidak mau mengikuti posyandu secara rutin. Dan juga masih banyak yang memberikan makanan tambahan pada anak sebelum berumurr enam bulan. Saya sangat mendukung sekali ibu-ibu disini memberikan ASI secara eksklusif. Mengadakan konsling gizi bagi ibu di posyandu. Sudah tahu menyusui kodrat seorang ibu atau tugas ibu namun kadang masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif. Ibu-ibu disini banyak pantangan seperti tidak boleh makan yang asam-asam dan pedas, katanya dapat berpengaruh terhadap bayi. Masyarakat disini masih memiliki tradisi mengoleskan madu ,gula atau

	garam pada bibir anak dan juga sering memberikan makanan tambahan seperti bubur ,pisang dan juga air putih karena ibu disini sudah percaya dengan budaya yang ada makanya sebagai petugas Kesehatan harus lebih mendekati dan memberikan pengetahuan yang lebih banyak tentang ASI eksklusif pada ibu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci, diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua masih rendah dan masih banyak ibu yang masih belum memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya. Dari hasil wawancara informan juga mengatakan bahwa masih banyak pantangan bagi ibu menyusui dan juga makanan yang diberikan pada anak yang baru lahir. Pantangan makanan bagi ibu menyusui seperti maknan yang pedas dan asam, sedangkan makanan yang diberikan pada anak pada pertama kelahiran ibu sering memberikan olesan madu, garam dan gula. Dukungan yang diberikan informan terhadap ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan mengadakan konsling gizi bagi ibu menyusui dan juga melakukan penyuluhan pada masyarakat luas seperti suami atau nenek bayi.

Pengetahuan yang diperoleh ibu menyusui juga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. pengetahuan bukan hanya diberikan melalui pendidikan formal yaitu di sekolah, namun pengetahuan bisa didapat melalui penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

a. Suku

Hasil penelitian menunjukkan semua informan berasal dari suku Batak Mandailing. Manusia memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kebudayaan pada setiap saat dimana pun dia berada. Kebudayaan berperan terhadap perilaku kesehatan individu maupun kelompok masyarakat. Kebudayaan dapat menopang perilaku kesehatan maupun dapat memperburuk kesehatan. Begitupun dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yang tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan turun-temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan (Swaswono & Meutia, 2015).

Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab- akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak khususnya dalam hal pemberian ASI eksklusif.

b. Tinggal dekat

Kelompok yang paling dekat dengan manusia adalah keluarga inti. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah atau belum membentuk keluarga inti sendiri. Keluarga inti di Indonesia

berkaitan erat dengan unit yang lebih besar lagi, yang lazimnya disebut kelompok kekerabatan.

Menurut Soekanto (2021) keluarga yang merupakan penambahan dari keluarga inti dapat disebut dengan keluarga besar (*extended family*) dimana terdapat penambahan anggota seperti sepupu, bibi, mertua, paman, nenek, kakek, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini informan utama yang diteliti adalah ibu menyusui yang tinggal bersama keluarga lainnya atau dapat disebut keluarga besar (*extended family*). Adapun tujuan yaitu untuk melihat dukungan dari keluarga selain suami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterikatan keluarga memberikan kontribusi terhadap pola pengasuhan bayi baru lahir dan tentunya juga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan Firanika, R (2010) juga mengungkapkan menyebutkan pola pengasuhan bayi baru lahir dilakukan oleh bibi/tante, nenek/orangtua.

5.2 Gambaran Faktor Sosial dalam Pemberian ASI Eksklusif

Faktor sosial merupakan hubungan kekeluargaan pandangan bekerja ,dan kebebasan berpendapat dan hubungan dalam bermasyarakat (Blum,sutrisno 2013). Dalam penelitian ini menunjukkan faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas batunadua sudah baik, dimana pengetahuan tentang memberikan ASI eksklusif sudah diketahuai masyarakat dengan baik walaupun masih ada yang tidak mengetahuinya. Dimana Suami hanya mengetahui bahwa

bayi diberi ASI saja dan tidak mengetahui berapa lama bayi menyusui secara eksklusif.

Menurut depertemen kesehatan RI (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mertua/nenek bayi tentang ASI cukup penting hal ini karena ibu menyusui masih tinggal bersama dan ikut serta dalam merawat bayi sam 1 bulan.

Penelitian ini menunjukan bahwa hubungan dalam bermasyarakat sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hubungan masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua sangat mendukung pemberian ASI eksklusif, hal ini dilihat dari mertua yang meberikan pengetahuan kepada ibu yang baru melahirkan cara mengurus bayi dan juga untuk menberikan ASI saja kepada anak yang baru lahir.

Penelitian yang dilakukan Sakiyah N (2021) juga mengungkapkan Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap ibu menyusui untuk menberikan ASI eksklusif, hal ini karena berhubungan dengan dukungan keluarga dan pengetahuan tentang pemberian ASI yang baik.

5.3 Keterlibatan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

a. Sumber dukungan

Uchino dalam (Sarafino, 2013:81) mendefenisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Adapun sumber dukungan dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif :

a) Suami

The Academy of Breastfeeding Medicine America (2003) mengemukakan bahwa proses menyusui adalah proses bertiga yaitu bayi, ibu dan ayah. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami kepada istri untuk memberikan ASI secara eksklusif sangat perlu.

Berdasarkan penelitian Aini, dkk (2014) ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan dan pengaalaman keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Maka pemberian ASI eklsluisf ini akan berjalan lancar jika ada Kerjasama antara ketiganya.

b) Ibu kandung/mertua

Penelitian ini juga sanga menunjukkan bahwa dukungan ibu /ibu meertua sangat penting dalam pemberian ASI secara eksklusif. informan dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang tinggal bersama keluarga besar (*extended family*).

Dalam penelitian Ibrahim (2015) yang memberikan hasil bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan mempunyai kesempatan dua kali untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.dari penlitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh dukungan ibu sangat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui ibu secara eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan keluarga untuk saling membantu. Keterlibatan keluarga juga memberikan dorongan pada ibu agar menyusui anaknya secara eksklusif.

b. Bentuk dukungan

a) Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI secara eksklusif. Informasi ini didapat dengan memberikan dukungan kepada ibu menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2017) menunjukkan dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang menambah informasi bagi ibu menyusui. Hubungan harmonis dalam keluarga akan sangat mempengaruhi lancarnya proses laktasi.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini dukungan informasional yang dikemukakan adalah dukungan yang diberikan petugas kesehatan dan ibu/mertua dengan memberikan pengetahuan melalui penyuluhan.

Gambaran keterlibatan keluarga dalam pemberian ASI ekslusif di wilayah puskesmas batunadua yaitu terdapat keterikatan dan kekerabatan yang erat dengan suami dan anggota keluarga lainnya.begitupun dengan teman atau tetangga. Ini memberikan pengaruh pada ibu menyusui untuk membuat keputusan memberikan ASI eksklusif.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Tuti P (2016) menunjukkan sosial dan keterikatan keluarga menunjukkan perilaku yang mendukung kesehatan. Budaya yang sudah mendukung kesehatan dapat terus dilakukan (*cultural care preservation dan maintenance*) untuk mendukung ibu agar memberikan ASI secara eksklusif.

5.4 Gambaran Persepsi Nilai-Nilai Budaya dan kebiasaan Masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif

Selain faktor sosial dan dukungan keterikatan keluarga, faktor budaya dan gaya hidup juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. hasil wawancara mendalam dengan sejumlah informan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah puskesmas Batunadua menganggap menyusui atau memberikan ASI kepada bayi yang baru dilahirkan merupakan tindakan atau cara yang alamiah dan sudah merupakan kodrat seorang ibu. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas batunadua mayoritas bersuku batak mandailing.

Pada penelitian ini nilai budaya masyarakat wilayah puskesmas batunadua menganggap menyusui bayi adalah tugas dan peranannya sebagai ibu. Dalam hal ini, tampak bahwa nilai-nilai budaya tentang menyusui masih melekat dan diyakini oleh sebagian besar masyarakat setempat. Dengan kata lain, nilai budaya dianggap memberikan pengaruh kepada ibu untuk memberikan ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo (2018) menunjukkan bahwa budaya memberikan pengaruh yang positif untuk kesehatan. Dalam penelitian widodo di daerah jawa barat juga mengungkapkan bahwa madu, air matang dan susu permula diberikan pada bayi baru lahir. Hal ini alasanya karena ASI belum keluar,agar bayi tidak lapar,dan juga ibu belum kuat menyusui bayinya.

Pada penelitian ini pantangan atau mitos yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dengan informan hanya pada makanan. Dimana pantangan makanan yang untuk ibu menyusui dan juga makanan yang baik untuk ibu menyusui, sedangkan makanan yang diberikan pada bayi seperti mengoleskan

madu pada bayi baru lahir dan juga gula ,garam yang diberikan pada bayi apabila melakukan kunjungan kerumah saudaranya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kepercayaan terhadap pola makan ibu menyusui. Menurut keyakinan mereka ada beberapa jenis makanan yang pantang dikonsumsi ibu menyusui dan ibu baru melahirkan. Jenis makanan tersebut adalah makanan seperti makanan asam dan pedas.menurut informan pantangan tersebut dianggap hal yang ditaati apabila memberikan akan memepengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Jika makan makanan yang asam dan pedas masyarakat mempercayai akan menyebabkan bayi menjadi mencret. Namun sebagian besar masyarakat memantang makanan tersebut karena ingin menaati adat istiadat walaupun yang menjalankannya tidak paham atau yakin akan logika memantang. Mereka sekedar mematuhi orangtua dan menganggap sudah menjalankan tradisi setempat.

Masyarakat di wilayah puskesmas batunadua terdapat tradisi pada bayi yang baru lahir yaitu memberikan madu atau air gula agar ASInya terasa manis. Ada juga yang memberikan gula dan garam pada mulut bayi apabila berkunjung kerumah saudara unuk pertama kalinya. Alasannya agar bayi nya dimudahkan rezekinya dan murah hati atau hidupnya manis mau berbagi kepada saudara atau masyarakat nantinya. Kebiasaan tersebut dilakukan turun-temurun dan masih diyakini oleh masyarakat.

Selain terdapat pantang, ada anjuran bagi ibu menyusui. Ibu menyusui dianjurkan mengkonsumsi sayur-mayur. Memakan sayur-mayur sangat dianjurkan

yang dianggap dapat memberbanyak dan memperlancar ASI, sehingga bayi yang disusui menjadi sehat.

Informan pada penelitian ini adalah ibu yang sudah berhasil dan belum berhasil menyusui ASI secara eksklusif dan didapatkan bahwa sikap dan perilaku informan tidak terlalu dipengaruhi oleh budaya. Dalam menyikapi budaya yang ada informan terlah dapat membedakan pengaruh negatif dan positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Informan sudah dapat berfikir secara rasional karena telah memperoleh pengetahuan dari keluarga dan petugas kesehatan.

Persepsi nilai budaya masyarakat wilyah puskesmas batunadua mengenai ASI eksklsuif sebagai suatu yang alamiah, kodrat, dan tugas seorang ibu dapat memberikan kontribusi yang baik untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Namun, adanya pantangan atau mitos yang menjalankannya dapat memberikan pengaruh yang buruk untuk ASI eksklusif. Untuk pantangan dan mitos hendaknya petugas kesehatan dapat melakukan pendekatan terhadap budaya.

Persepsi mengenai pantangan dan mitos pada hal ini dapat dilakukan dengan negosiasi budaya. Negosiasi budaya dilakukan untuk membantu informan beradaptasi terhadap budaya yang lebih menguntungkan kesehatan. Perawat membantu klien agar dapat memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatan kesehatan, misalnya pantang makan yang masam , maka buah dapat dapat diganti dengan yang lain yang lain.

Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah berhasil dan juga belum berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, dalam hal ini bukan berarti

informan tidak mengikuti budaya, namun informan sudah dapat mengevaluasi budaya mana yang mendukung kesehatan dan yang tidak mendukung kesehatan. ini disebabkan karena sudah ada evaluasi dari pengetahuan yang dimiliki informan terhadap budaya yang ada.

5.5 Hasil Observasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang tidak didapatkan dalam wawancara mendalam maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Berikut ini sikap dan tingkah laku serta keadaan lingkungan informan saat diwawancara:

a. Ny. SA

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023. Observasi dilakukan selama berlangsungnya wawancara. Ny. SA terlihat kooperatif dan menerima kedatangan peneliti di rumah. Selama wawancara subyek menceritakan pengalamannya memberikan ASI eksklusif. Subyek tinggal dengan suami dan kelima anaknya. Saat dilakukan nya wawancara terlihat anak Ny. SA sedang bermain gadget disamping Ny. SA. Suami dari Ny. SA juga terlihat kooperatif selama wawancara.

b. Ny. L

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023. Wawancara dilakukan di toko tempat Ny. L berdagang. Selama wawancara subyek berbicara sangat antusias dalam menjawaab pertanyaan dari peneliti. Ny. L membuka sebuah lopo kopi atau warung kopi yang biasa ditempati oleh bapak-bapak sekitar dan remaja laki-laki. Ny. L menjual aneka minuman tidak hanya kopi, makanan dan rokok. Warung kopi berukurun 3x3 meter

dan terdapat sekat untuk menghubungkan kerumah Ny. L. Saat wawancara, tugas menjaga toko dilakukan oleh suami Ny. L.

c. Ny. N

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agusutus 2023. Wawancara dilakukan di rumah Ny. N. Saat peneliti hendak melakukan wawancara terlihat Ny. N ingin pergi berkumpul ke rumah tetangga nya. Selama wawancara Ny. N terlihat sangat kooperatif dan menerima kedatangan peneliti. Saat wawancara dilakukan rumah Ny. N tampak sepi. Subyek tinggal bersama suami dan anaknya.

d. Ny. RA

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023, observasi dilakukan selama berlangsungnya wawancara. Ny. RA terlihat kooperatif dan menerima kedatangan peneliti. Saat wawancara Ny. RA baru saja pulang dari berdagang tetapi Ny. RA terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan wawancara. Ny. RA tinggal dengan ibu kandung dan adik bungsunya yang juga ikut bekerja dengan Ny. RA. Saat wawancara dilakukan rumah Ny. RA terlihat ramai. Adik Ny. RA sibuk dengan pekerjaan rumah dan ibu Ny. RA terlihat sedang menjaga bayi Ny. RA. Dirumah Ny. RA terdapat televisi.

e. Ny. DP

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023, observasi dilakukan pada saat wawancara. Ny. DP terlihat kooperatif dan menerima kedatangan peneliti di rumah. Subyek menceritakan pengalamannya memberikan ASI eksklusif. Subyek tinggal dengan ibu mertua dan dua adik

ipar yang masih sekolah menengah atas dan sekolah dasar. Saat wawancara dilakukan rumah tampak sepi karena dua adik ipar nya sedang pergi bermain di sekitar lingkungan. Rumah Ny. DP memiliki warung ukuran 3x2 meter, warung tersebut adalah milik ibu mertuanya. Saat wawancara mertua Ny. DP ikut mendampingi dan terkadang ibu mertua Ny. DP terlihat menganggukan kepala saat Ny. DP menjelaskan.

f. Ny. ND

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023, observasi dilakukan pada saat wawancara. Ny. ND terlihat kooperatif dan menerima kedatangan peneliti. Saat peneliti datang terlihat Ny. ND sedang melakukan pekerjaan rumah. Ny. ND menyambut kedatangan peneliti dengan menjabat tangan. Ny. ND juga terlihat antusias saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Rumah Ny. ND terlihat tampak sepi. Subyek hanya tinggal bersama suami dan ketiga anaknya.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

a. Metode observasi yang dilakukan kurang optimal karena observasi dilakukan selama wawancara.
b. Keterbatasan waktu, saat wawancara dilakukan terkadang informan tidak fokus dan waktu informan sangat terbatas.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran persepsi budaya batak mandailing dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua, maka dapat disimpulkan

1. Faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas batunadua mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif dilihat dari pengetahuan informan tentang ASI eksklusif.
2. Keterkaitan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif,seperti dukungan informasional.
3. Nilai budaya dalam pemberian ASI ekskluisif di wilayah kerja puskesmas batunadua belum mendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif , disebabkan masih banyak nya pantangan dan kebiasaan mengoleskan madu pada bibir bayi yang baru lahir. Nilai budaya di kalangan suku Batak Mandailing dipengaruhi oleh tradisi dan nilai budaya yang kuat serta mereka menjaga kontinuitas wairasan budaya mereka.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas

   Diharapkan pada petugas agar memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui dan juga melakukan kepada keluarga seperti suami, ibu/ibu mertua agar keluarga mengetahui bagaimana pentingnya memberikan ASI secara

eksklusif. Sehingga bayi yang medapatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua dapat meningkat tiap tahunnya.

2. Ibu menyusui

   Diharapakan ibu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi, dan menambah pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang kesehatan anak.

3. Keluarga

   Diharapkan keluarga memberikan dukungan terhadap ibu menyusui agar memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya seperti dukungan fisik,dan dukungan informasional

4. Peneliti selanjutnya

   Pada penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian ini dengan menggunakan informan lebih banyak agar dapat mengkaji lebih luas lagi gambaran budaya dalam pemberian ASI ekskluisf di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, P., & Sunahrowi, R. (2019). *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. Cv. Rizquna

Ayu,G. (2015). *Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif.* Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar Barat

Alam,NF. Hikmah,DP. Destriatania,S. Ningsih,N. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dalam Perspektif Sosial Budaya di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. DOI10.26553/jikm**.**

Badan Pusat Statistik Pusat. (2023). *Data Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2020.* Diakses pada 19 Februari. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>

Batubara, N.S. (2016). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun
2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *1*(1), 59–66.

Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. Diakses pada 15 Januari 2023 dari <https://www.kbbi.web.id>

Depkes RI. (2014). *Strataegi Nasional Peningkatan Penggunaan ASI Sampai Tahun 2005 Kerjasama Depkes, Depdagri, Depnaker dan Trans, Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan, WHO, Program For Appropiate Technology in Health Jakarta.* Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta: Dpkes RI

Firanika, R. (2010). *Aspek Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Bubulak Kota Bogor*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Harlinisari, R. Amalia, R. (2020). Faktor Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keperawatan*. Vol.13, No. 2

Ismail, I. (2019). Pengantar Ilmu Antropologi.

Ibrahim, Tilaili. (2015). *Analisis Pola Menyusui Bayi Di Kecamatan Beuran Kabupaten Aceh Besar Provinsi D.I Aceh Tahun 2015*. Tesis Depok: FKM UI

Kemenkes RI. (2018). *Manfaat ASI untuk Ibu*.

Linkages. 2002. Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Saja: Satu-Satunya Sumber Cairan yang dibutuhkan Bayi Usia Dini.

Lubis, Nuchsin Umar. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI di Kota Balikpapan Tahun 2017*. Tesis. Depok: FKM UI

Mulachela, H. (2022). *Budaya adalah Cara Hidup*. Diakses pada 24 Februari 2023. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasannya>

Nurmiati dan Besral. 2008. Pengaruh Durasi Pemberian ASI terhadap Ketahanan Hidup Bayi di Indonesia. *Makara Kesehatan*.Volume 12 Nomor 2 Desember 2008. Hal 47-52

Ovan, S. A. (2020). Cami : *Aplkasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Puspitasari, AD. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. *The Journal of Nutrition and Food Research*. Vol41, No.1

Peraturan Pemerintah RI No.33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pos,Sumut. (2017). *Ibu Menyusui di Suku Batak Rutin Mengkonsumsi 'Bangun-bangun'*. Di akses dari < https://sumutpos.co/ibu-menyusui-di-suku-batak-rutin-konsumsi-bangun-bangun/>

Prasetyono. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010*. Tasikmalaya: FKM Unsil

Profil Kesehatan Sumatera Utara. (2020). Data Cakupan ASI Eksklusif.

Ramaiah. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Perah Pada Ibu yang Bekerja Di RS. Mardi Rahayu Kudus. *Journal Of Midwifery And Health* .

Roesli, U. (2017). *Inisiasi Menyusui dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Cipta

Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya

Sakiyah,N. (2021). Intervensi Budaya Dalam Pemberian Air Susu Ibu(Asi) Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas. Skripsi. Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara

Santi,M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. Skripsi. Universitas Aufa Royhan. Padangsidimpuan

Sari,N. Yustina,I. Ekowati,NJ. (2015). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol.1, No.1

Saryono. Anggraeni, Mekar Dwi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang Kesehatan.* Jakarta: Numed

Sari,IP. Azizah,Z. Astutik,E. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Research Gate*. JPH RECODE Oktober 2019; 3 (1) : 19-27

Soekanto, Soerjono. (2021). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Swasono, Mutia F. (2015). *Kehamilan Kelahiran Perawatan Ibu Dan Bayidalam Konteks Budaya*. Uversitas Indonesia Jakarta.

Tuti, P. (2016). *Studi Fenomenologi : Budaya Jawa Tentang Pemberian Asi Eksklusif Yang Ada Di Kutai Kartanegara*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. Samarinda

UNICEF. (2012). Indonesia Laporan Tahunan. Geneva. UNICEF. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/1771/file/Laporan>

Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui.* Yogakarta: Nuha Medika

Widodo, Yekti. (2017). *Kebiasaan Memberikan Makanan Kepada Bayi Baru Lahir Diprovinsi Jawa Tengah Dan Jawa Barat*. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Vol. Xi No.3/2001

World Health Organization (WHO). (2019). Breestfeeding. Diakses dari

<https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_3>

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 728/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 Padangsidimpuan, 26 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siska Sabrina Rey
NIM : 19060057
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Persepsi Budaya Batak Mandailing Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS BATUNADUA
Jl.Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN

Nomor	:	996/467D/Pusk.Btn/II/2023	Padangsidimpuan, 29 Juli 2023
Sifat	:	Penting	Kepada Yth :
Lampiran	:	-	Dekan Fakultas Kesehatan UNAR
Hal	:	**Balasan Izin Penelitian**	Kota Padangsidimpuan
			di,
			Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan Fakultas Kesehatan Nomor: 728/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 tanggal 26 Juli 2023 tentang izin penelitian. Maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan berkewajiban memberikan 1 (Satu) set laporan hasil penelitian kepada UPTD Puskesmas Batunadua, sebagai berikut:

Nama	:	Siska Sabrina Rey
NIM	:	19060057
Judul	:	Persepsi Budaya Batak Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023

Kepala Puskesmas Batunadua

Hj.Elinda Tarigan, S.Keb
NIP.19720507 199303 2 004

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,

Responden penelitian

Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua

di Kota Padangsidimpuan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Sabrina Rey

Tempat/TanggalLahir : Padangsidimpuan/19 April 2001

Alamat : Batunadua Jae

Adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang akan melaksanakan penelitian dengan judul "Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua". Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan respoden untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian. Atas perhatiaan dan kesediaan nya untuk menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Siska Sabrina Rey)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siska Sabrina Rey, mahasisiwi Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Persepsi Budaya Batak Mandailing dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua".

Demikianlah persetujuan ini saya tandatangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(…..…….....)

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM INTERVENSI BUDAYA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLISIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA

DATA DEMOGRAFI INFORMAN

Nama informan :

Umur :

Suku :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Penghasilan perbulan :

Tinggal bersama dalam satu rumah dengan :

Usia bayi :

Jumlah anak :

Hubungan dengan informan :

A. Daftar Pertanyaan Untuk Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Batunadua

1. Apakah ibu menyusui secara eksklusif?
2. Apakah arti ASI eksklusif?
3. Siapakah yang memberikan informasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu?
4. Sosial dan keterikatan keluarga
    a. Siapakah yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif? Apakah alasan ibu mengikutinya?
    b. Bagaimana sikap keluarga, suami, teman dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
    c. Apa yang dilakukan suami, keluarga, tetangga/teman untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
5. Nilai-nilai budaya
    a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
    b. Apa yang ibu lakukan dan diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai 1000 hari kelahiran?
    c. Apa saja yang ibu ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
    d. Bagaimana respon ibu dengan adanya budaya tersebut dimasyarakat?

B. Daftar Pertanyaan Untuki nforman pendukung suami ibu dan mertua Di Wilayah Puskesmas Batunadua

1. Apakah istri bapak menyusui secara eksklusif?
2. Apakah arti ASI eksklusif?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai ASI eksklusif?
4. Sosial dan keterikatan keluarga
    a. Selama memberikan ASI bagaimana peran suami ibu ,dan ibu mertua ibu mertua ?
    b. Bagaimana sikap dan keluarga , suami, teman dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayi ?
    c. Apa yang dilakukan suami, keluarga, tetangga/teman untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
5. Nilai-nilai budaya dan gaya hidup
    a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
    b. Apa yang suami , keluarga lakukan dan diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai 1000 hari kelahiran?
    c. Apa saja yang suami , keluarga ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
    d. Bagaimana respon suami , keluarga dengan adanya budaya pemberian makanan tambahan bayi sebelum berumur 6 bulan tersebut dimasyarakat?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Kader Posyandu dan Petugas KIA

Puskesmas Batunadua

1. Apakah cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas ini sudah baik?
2. Apakah program ASI eksklusif merupakan cara prepentif untuk meningkatkan kesehatan pada bayi?
3. Sosial dan keterikatan keluarga
    a. apakah dukungan petugas mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
    b. Bagaimana sikap petugas Kia dan kader posynadu dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
    c. Apa yang dilakukan untuk petugas Kia dan kader posyandu mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
4. Nilai-nilai budaya dan gaya hidup
    a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
    b. Apa saja yang petugas ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
    c. Bagaimana pandang petugas tentang makanan yang diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai1000 hari kelahiran?
    d. Bagaimana respon petugas dengan adanya budaya pemeberian makanan tambahan pada bayi sebelum 6 bulan tersebut dimasyarakat?

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siska Sabrina Rey
NIM : 19060057
Dosen Pembimbing : 1. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
2. Soleman Jufri, SKM, M.Sc

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
	3 Maret 2023	Bd. Nurelilasari, M.Keb	- Revisi BAB I : menambahkan hubungan ASI tidak tercapai dipengaruhi oleh APM. - Cakupan ASI Dunia dan ASIA - Menambahkan Survey Pendahuluan	
		Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	- Perbaiki Penulisan - Dapus	
	21 Maret 2023	Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	ACC Proposal	
	18 Maret 2023	Soleman Jufri, M.Sc	- Penulisan bahasa asing (miring) - Tujuan penelitian diganti - Penulisan spasi pada BAB - Jenis dan desain penelitian diperbaiki - Penambahan gambaran budaya antara budaya lain dengan Budaya Batak Mandailing	
		Soleman Jufri, M.Sc	- Perbaiki kembali BAB I rumusan masalah - Perhatikan kembali spasi antar paragraf - Perbaiki sumber, dapus	

CS Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siska Sabrina Rey
NIM : 19060057
Dosen Pembimbing : 1. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
2. Soleman Jufri, SKM, M.Sc

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
	7 Agustus 2023	Bd. Nurelilasari Siregar, M.keb	-Pembahasan sejalan dengan hasil penelitian	
		Bd. Nurelilasari Siregar, M.keb	-Perbaiki penulisan - Abstrak	
	15 Agustus 2023	Bd. Nurelilasari Siregar, M.keb	- ACC Hasil	
	12 Agustus 2023	Soleman Jufri, M.Sc	Perbaiki penulisan, perhatikan apakah sesuai dengan font size dan type hurufnya	
		Soleman Jufri, M.Sc	Perbaiki sumber, apakah sudah pas sumber yang di BAB I, II, III, IV, dan V dgn Daftar pustaka	
		Soleman Jufri, M.Sc	Perbaiki penulisan tabel	

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Responden menyetujui dilakukannya penelitian

Gambar 2 Wawancara mendalam kepada informan utama

Gambar 3 Wawancara kepada informan utama

Gambar 4 Wawancara mendalam kepada beberapa informan pendukung

Wawancara mendalam kepada beberapa informan utama